

**PENGARUH KESIAPAN TERHADAP PERILAKU ORANG TUA DALAM  
MENGHADAPI *SIBLING RIVALRY* (CEMBURU) PADA ANAK USIA DINI  
(DI DESA HARJOWINANGUN BARAT KECAMATAN TERSONO  
KABUPATEN BATANG)****Tutik Khasanah, Liliek Desmawati, Emmy Budiartati**✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus  
2012*Keywords:**Parent; Child; Sibling  
Rivalry***Abstrak**

*Sibling Rivalry* merupakan hal yang wajar terjadi pada keluarga yang mempunyai balita lebih dari satu. Orang tua adalah kunci bagi munculnya *Sibling Rivalry* dan juga berperan mempercepat munculnya hal tersebut. Oleh karena itu muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu: Apakah ada pengaruh kesiapan terhadap perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini? Tujuan dari penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui pengaruh kesiapan terhadap perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini sedangkan secara khusus untuk mengetahui kesiapan dan perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada masyarakat Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Sampel yang dipilih adalah orang tua yang mempunyai balita lebih dari satu di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang berjumlah 33 orang. Variabel yang dikaji kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* sebagai variabel bebas dan perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Selanjutnya untuk keperluan analisis data digunakan analisis deskriptif dengan rumus persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kesiapan orang tua dalam menghadapi *sibling rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dalam kategori kurang baik dan perilakunya dalam menghadapi *sibling rivalry* pada anak usia dini juga kurang baik. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $F_{hitung} = 27,291$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan kesiapan terhadap perilaku orang tua dalam menghadapi *sibling rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 46,8%. Simpulan dari penelitian ini yaitu perilaku orang tua dalam menghadapi *sibling rivalry* merupakan cerminan dari kesiapan orang tua dalam *sibling rivalry* pada anak usia dini. Saran terkait simpulan tersebut yaitu: 1) Bagi orang tua yang memiliki anak usia dini lebih dari satu perlu mempersiapkan secara dini munculnya *sibling rivalry* pada anak-anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang secara adil sesuai masa perkembangan anak agar munculnya perilaku *sibling rivalry* pada diri anaknya dapat diminimalisir seoptimal mungkin, dan 2) Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan kajian sejenis dapat mengambil variabel lain yang diduga turut mempengaruhi munculnya perilaku *sibling rivalry* agar diperoleh informasi yang semakin lengkap terkait faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *sibling rivalry*.

**Abstract**

*Sibling Rivalry* is a natural thing happens in families that have more than one toddler. Parents are the key to the emergence of *Sibling Rivalry* and also acts minimize the appearance of things. Therefore, it appeared interesting to study the issues, namely: Is there any influence on the behavior of parents readiness in the face of *Sibling Rivalry* in early childhood? The purpose of this study was to determine the effect of general preparedness for the parents' behavior in the face of *Sibling Rivalry* in early childhood while specifically to determine readiness and parental behavior in the face of *Sibling Rivalry* in early childhood.

Quantitative research was conducted in the village of West Harjowinangun Tersono Batang district. Selected samples are parents who have more than one toddler in the village of West Harjowinangun Tersono Batang district numbered 33 people. The variables that were examined parental readiness in the face of *Sibling Rivalry* as the independent variable and the behavior of the parents in dealing with *Sibling Rivalry* as the dependent variable. The instruments used in the data collection was a questionnaire. Furthermore, for the purposes of data analysis used descriptive analysis percentage formula and simple linear regression analysis.

The results of descriptive analysis showed readiness in the face of parents *sibling rivalry* in early childhood in the village of West Harjowinangun District Tersono Batang in unfavorable category and behavior in dealing with *sibling rivalry* in early childhood is also not good. The results of the regression analysis to obtain the value of 27.291 with significance  $F_{hitung} = 0,000 < 0,05$ . This means that there is a significant influence on the behavior of parents readiness in dealing with *sibling rivalry* in early childhood in the village of West Harjowinangun Tersono Batang district. The magnitude of these effects was 46.8%.

Conclusions from this research that parents' behavior in the face of *sibling rivalry* is a reflection of the readiness of parents in *sibling rivalry* in early childhood. Advice related to these conclusions: 1) For parents who have children early age are more than one needs to prepare early emergence of *sibling rivalry* in children with attention and affection equally appropriate term behavioral development of children so that the emergence of *sibling rivalry* in his son optimally minimized, and 2) Those who are interested in doing further research can take a similar study of other variables also influence the emergence of behavior alleged *sibling rivalry* in order to obtain more complete information related to the factors that influence the emergence behavior of *sibling rivalry*.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: tutik-khasanah@yahoo.com

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Menurut Soetjningsih (1995), keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat. Kedudukan keluarga menjadi inti yang penting dalam masyarakat. Karena pada hakekatnya keluarga di harapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat serta antara generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Akan tetapi, kadang kala pertengkaran terjadi antara kakak-adik bagi keluarga yang mempunyai balita lebih dari satu (<http://www.merawatanak.blogspot.com>, 2008). Persaingan antara saudara *Sibling Rivalry* (cemburu) kepada saudara kandung merupakan salah satu alasan terkuat anak-anak bertengkar. Perasaan cemburu dan benci yang biasanya di alami oleh seorang anak terhadap kehadiran/kelahirannya saudara kandung. Perasaan tersebut timbul bukan karena benci terhadap saudara barunya, tetapi lebih pada perubahan situasi atau kondisi. Menurut Nur salam, dkk (2005).

Orang tua adalah kunci bagi munculnya *Sibling Rivalry* dan juga berperan memperkecil munculnya hal tersebut. *Sibling Rivalry* merupakan hal yang wajar terjadi pada keluarga yang mempunyai balita lebih dari satu, tetapi *Sibling Rivalry* bisa berbahaya bagi Anak-anak jika orang tua lalai dan anak merasa tidak mendapatkan ketidakadilan atau tidak mendapatkan perhatian, bisa juga anak melakukan tindakan-tindakan yang membahayakan seperti mendorong adinya dari tempat tidur. Oleh sebab itu beberapa peran yang dapat dilakukan adalah memberikan kasih sayang dan cinta yang adil bagi anak, mempersiapkan anak yang lebih tua menyambut kehadiran adik baru, memberi hukuman sesuai dengan kesalahan anak bukan karena adanya anak emas atau bukan, sharing antar orang tua dan anak, serta memperhatikan protes anak terhadap kesalahan orang tua (<http://www.eccefau.blogfriendster.com>, 2008).

*Sibling Rivalry* biasanya muncul ketika selisih kandungunya terlalu dekat. Hal ini terjadi karena kehadiran adik di anggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *Sibling Rivalry* adalah jarak usia kurang dari 2 tahun. Kemudian muncul kembali 8-12 tahun. Di kalangan anak, reaksi *Sibling Rivalry* lebih beraneka ragam tetapi dua macam reaksi *Sibling Rivalry* secara langsung biasanya berperilaku agresif seperti memukul, mencubit atau bahkan menendang. Reaksi yang lainnya adalah yang sulit di kenali yaitu reaksi tidak langsung seperti munculnya kenakalan, rewel, mengompol dan pura2 sakit (<http://www.eccefau.blogfriendster.com>, 2008). Bila terjadi ketidakadilan di rumah bisa membuat anak stres, anak lebih temperamen dan agresif dalam kelakuannya, sedangkan dampak dari perkembangan emosi anak, bisa jadi anak yang merasa selalu kalah dari saudaranya akan merasa minder atau rendah diri (<http://www.blogspot.com>).

Setiap anak memiliki keunikan, bakat khusus yang harus di perhatikan dan di kembangkan untuk membangun harga dirinya dan hal tersebut sangat bergantung pada perilaku orang tuanya. Sedangkan pengertian perilaku itu sendiri tindakan yang di lakukan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* (<http://www.merawatanak.blogspot.com>, 2008).

Orang tua yang memiliki anak perlu menyediakan banyak waktu dan tenaga untuk mengorganisasikan kembali hubungan dengan anak-anaknya. Permasalahan yang timbul karena orang tua memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain, sehingga akan menimbulkan reaksi *Sibling Rivalry*. Berbagai berita kehadiran seorang adik baik laki-laki maupun perempuan yang baru dapat merupakan ancaman utama bagi seorang anak. Anak pertama sering mengalami perasaan cemburu pada adik yang baru sehingga hubungan antara anggota keluarga kurang harmonis. Agar hubungan anggota keluarga dapat terbina dan

terpelihara dengan baik, peranan orang tua sangat penting dalam terciptanya suasana yang nyaman bagi anak. Terutama orang tua yang diuntut mampu berkomunikasi dengan anak di dalam suatu keluarga dengan jalinan hubungan keluarga yang akrab dan harmonis antara ayah, ibu, dan anak serta anggota keluarga yang lain. (Sukadji, S & Badingah, S. 1994).

Perkembangan emosi anak terus berkembang seiring dengan kematangan dirinya, apabila hal ini tidak diperhatikan dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan sebagainya. Orang tua yang selalu sibuk dengan karirnya akan menimbulkan kurangnya rasa kebersamaan dengan anak. Penting untuk diperhatikan bahwasannya pada usia anak, mereka bagaikan kertas putih yang siap untuk diberikan tetesan tinta pengetahuan.

Dari berbagai faktor di atas dapat kita ketahui betapa peranan orang tua dalam perkembangan anaknya dan mencegah terjadinya perilaku *Sibling Rivalry*. Bukan bermaksud melarang orang tua untuk mencari nafkah, namun perlu di perhatikan juga bagaimana tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Karena orang tua adalah sosok penting dibalik kekuatan anak. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada anak bagaimana anak bersikap dan menemukan jati dirinya. (Yuliati, 2007).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu hal-hal yang terkait dengan tujuan penelitian secara kuantitatif. Oleh Azwar (2003:5) dinyatakan sebagai prosedur penelitian yang menekankan pada data-data numerikan (angka) yang diolah dengan metode statistic. Pendekatan ini merupakan suatu metode dalam penelitian tentang keadaan status manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta,

sifat,sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Secara harfiah metode ini adalah metode penelitian untuk membuat gambaran akumulasi data dasar dalam pengertian yang lebih luas, penelitian ini mencakup metode sejarah, eksperimen. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana penggunaan penelitian ini secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam tentang Pengaruh Kesiapan Terhadap perilaku Orang Tua Dalam Menghadapi Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Lokasi penelitian di Desa tersebut karena masalah *Sibling Rivalry* banyak terjadi di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Selain itu masalah *Sibling Rivalry* di Desa tersebut belum pernah ada yang meneliti sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada Anak Usia dini dari segi psikologis, fisik, ekonomi, sosial dan pendidikannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Secara umum gambaran dari lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Letak Geografis Desa Harjowinangun Barat

Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Jarak Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono adalah 2 km dan dari Kabupaten Batang adalah 21 km. Secara administratif Desa Harjowinangun Barat berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Kebumen

Sebelah Selatan : Desa Pujut

Sebelah Timur : Desa Harjowinangun Timur

Sebelah Barat : Desa Tanjung Sari

Luas Wilayah Desa Harjowinangun Barat  
Desa Harjowinangun Barat terdiri dari 2 RW dan 20 RT dengan luas wilayah 1,23 km<sup>2</sup>

yang terdiri dari 0,71 km<sup>2</sup> adalah luas lahan sawah dan 0,52 km<sup>2</sup> adalah luas daratan/lahan kering yang dipergunakan untuk jalan, perumahan, dan area perkebunan penduduk.

Kondisi Sosial dan Ekonomi

1) Jumlah penduduk

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4	119	8.52%
2.	5 – 6	78	5.58%
3.	7 – 15	262	18.75%
4.	16 – 21	321	22.98%
5.	22 – 58	493	35.29%
6.	> 59	124	8.88%
	Jumlah	1.397	100.00%

Sumber : Monografi Kelurahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Harjowinangun Barat sebagian besar merupakan penduduk berusia muda, sehingga merupakan usia produktif antara umur 15 – 59 tahun dengan jumlah keseluruhan 614 jiwa.

2) Tingkat pendidikan

**Tabel 4.2** Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	74	6.18%
2.	Tamat SLTA	310	25.90%
3.	Tamat SLTP	267	22.31%
4.	Tamat SD	194	16.21%
5.	Tidak Tamat SD	138	11.53%
6.	Belum Tamat SD	190	15.87%
7.	Tidak Sekolah	24	2.01%
	Jumlah	1197	100.00

Sumber : Monografi Kelurahan

3) Mata pencaharian

Jumlah penduduk di desa Harjowinangun Barat adalah 1.397 orang yang terbagi menjadi 389 kepala keluarga. Dilihat dari usianya maka susunan penduduk Desa Harjowinangun Barat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tingkat pendidikan penduduk Desa Harjowinangun Barat yang tamat SLTA paling banyak dan tamat perguruan tinggi paling sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Mata pencaharian penduduk Desa Harjowinangun Barat sebagian besar adalah petani dan buruh tani sebagai berikut :

**Tabel 4.3** Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	234	36.39%
2.	Buruh Tani	103	16.02%
3.	Swasta	74	11.51%
4.	Tukang becak	4	0.62%
5.	Pedagang	67	10.42%
6.	Montir	6	0.93%
7.	Pegawai Negeri	76	11.82%
8.	Pengrajin	18	2.80%
9.	Lain-lain	61	9.49%
Jumlah		643	100.00%

Sumber : Monografi Kelurahan

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Harjowinangun Barat, namun yang paling banyak adalah bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani.

#### 4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* dan perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

##### 4.1.1.1 Kesiapan Orang Tua dalam Menghadapi *Sibling Rivalry*

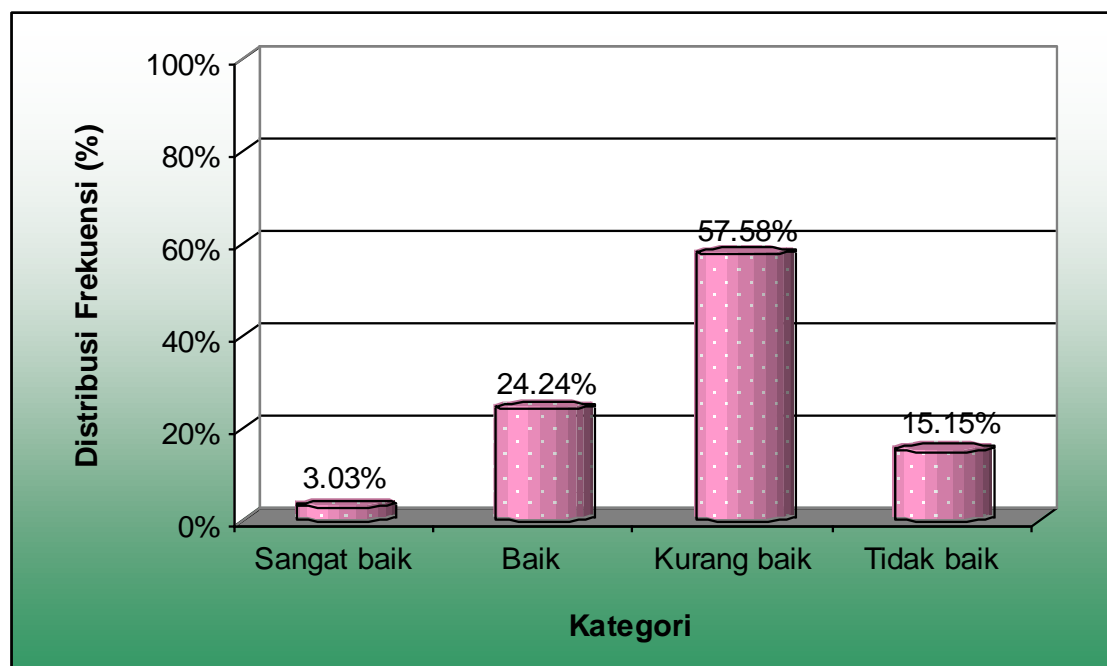
Gambaran kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Deskripsi Data Kesiapan Orang Tua dalam Menghadapi *Sibling Rivalry*

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	66 – 80	Sangat baik	1	3.03%
2.	51 – 65	Baik	8	24.24%
3.	36 – 50	Kurang baik	19	57.58%
4.	20 – 35	Tidak baik	5	15.15%
Jumlah			33	100.00%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dapat disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut:



**Gambar 4.1** Deskripsi Kesiapan Orang Tua dalam Menghadapi *Sibling Rivalry*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa paling banyak responden memiliki kesiapan menghadapi *Sibling Rivalry* dalam kategori kurang baik (57,50%), selebihnya dalam kategori sangat baik (3,03%), dalam kategori baik (24,24%) dan dalam kategori tidak baik (15,15%). Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang masih dalam kategori kurang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, antara lain:

- 1) Kesiapan orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang saat ini masih dalam kategori kurang baik.
- 2) Perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten

Batang saat ini juga masih dalam kategori kurang baik.

- 3) Ada pengaruh yang signifikan kesiapan terhadap perilaku orang tua dalam menghadapi *Sibling Rivalry* pada anak usia dini di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2008. *Prosedur penelitian*. PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : BINEKA CIPTA.
- Budiarto, E. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.

- Fudgartanti, Ki, 2005 pengantar Psikodiagnostik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- <http://www.eccefaui.blog.friendster.com>.2008.
- <http://www.blogspot.com>.
- <http://www.kidsdevelopment.co.uk>.
- <http://www.Merawat> Anak. Blog Spot. Com, 2008.
- Hurlock, EB. 2000. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed. 5. Jakarta : Erlangga.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Gaung persada press*.
- Istiadi, I. 2006. *Mendidik Dengan Cinta*. Bekasi : Pustaka Inti.
- Purwanto Ngalim. 2008. *prinsip-prinsipevaluasi pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ed Revisi. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sukadji, S. & Budingah, S. 1994. *Pola Asuh, Perilaku Agresif Orang Tua, dan Kegemaran Menonton Film Kekerasaan sebagai prediktor perilaku Agresif*. Jurnal.
- Sugiyono, A. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yuliati.2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini*.